PENGARUH KOMPRES DINGIN TERHADAP PENGURANGAN NYERI LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM DI RSKDIA PERTIWI MAKASSAR 2017

Rismawati

Program Studi DIV Bidan Pendidik
STIKes Mega Rezky Makassar

Abstrak

Penggunaan kompres dingin terbukti dapat menghilangkan nyeri, terapi dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit. Kompres dingin akan menyebabkan ibu postpartum merasa nyaman, karena efek analgetik dari kompres dingin yang menurunkan kecepatan hantaran syaraf sehingga implus nyeri yang sampai ke otak lebih sedikit sehingga menurunkan sensasi nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri yang dirasakan pada ibu nifas di RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2017.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah “Pre-experimental” yang menggunakan rancangan “One Group Pre Test-Post Test Design”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang dirawat di RSKDIA Pertiwi Makassar pada bulan april yaitu sebanyak 66 ibu nifas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan tehnik pengambilan sampel yaitu menggunakan Non probability Sampling dengan jenis “Purposive sampling” kemudian data sajikan dengan menggunakan Uji t Sampel Berpasangan dengan melihat Nilai Continuity Correction dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ pada SPSS Versi 16.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan hasil analisa dengan uji t diperoleh $p = 0,000$ sehingga $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017. Bagi instansi pelayanan baik rumah sakit maupun puskesmas dapat menfasilitasi bidan untuk menggunakan kompres dingin dalam memberikan asuhan pengurangan nyeri luka perineum.

Kata Kunci : Kompres dingin, Pengurangan nyeri

Daftar Pustaka : 21 Literatur (2005-2016)

Abstract

Cold compress usage proven can lost pain, cold therapy make analgetic effect with making slow down of speed nerve conduction so that impulse of pain to the brain to be less. Cold compress will cause mothers' post partum felt comfortable, because analgetic effect from cold compress that reduce of speed nerve conduction so that pain impulse of pain to the brain to be less so that it can reduce pain.

The purpose of this research was to know the influencing of cold compress towards reducing of perineum wound pain of mothers' post partum at Pertiwi Regional Women and Children Hospital of Makassar in 2017.

Kind of research applied was pre – experimental research by using one group pre test – post test design. The number of population was all mothers' post partum who cared at Pertiwi Regional Women and Children Hospital of Makassar in April as many as 66 respondents. The number of sample was 30 respondents. Technique of taking sample used non probability sampling with purposive sampling. Then data were analyzed by using sample t test with seeing continuity correlation with $\alpha = 0.05$ to SPSS 16 version.

Based on the result of research indicated that t test analysis obtained $p = 0.000$ so that $p < \alpha (0.05)$, H_0 was rejected and H_a was accepted, it meant that there is influence of cold compress towards reducing of perineum wound pain of mothers' post partum at Pertiwi Regional Women and Children Hospital of Makassar in 2017. For service office either hospital or public health center can facilitate midwives to use of cold compress in giving reduction of perineum wound pain.

Keywords : cold compress, pain reduction

Bibliography : 21 (2005 – 2016)

1. PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu (Saleha, 2013).

Nyeri yang dirasakan oleh ibu post partum pada bagian perineum disebabkan oleh luka jahitan pada waktu melahirkan karena adanya jaringan yang terputus. Respon nyeri pada setiap individu adalah unik dan relatif berbeda. Hal ini dipengaruhi antara lain oleh pengalaman, persepsi, maupun sosial kultural individu. Setiap ibu nifas memiliki persepsi dan dugaan yang unik tentang nyeri pada masa nifas, yaitu tentang nyeri dan bagaimana kemampuan mengatasi nyeri. Nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas akan berpengaruh terhadap mobilisasi yang dilakukan oleh ibu, pola istirahat, pola makan, pola tidur, suasana hati ibu, kemampuan untuk buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK), aktivitas sehari-hari, antara lain dalam hal mengurus bayi, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat, dan menghambat ketika ibu akan mulai bekerja (Judha, 2012).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2013, bulan Januari-Desember didapatkan jumlah ibu bersalin sekitar 3741 orang dan yang mengalami ruptur perineum 1630 orang (43,57%) tahun 2014, bulan Januari-Desember jumlah ibu bersalin sekitar 4555 orang dan yang mengalami ruptur perineum 2122 orang (46,58%) dan Tahun 2015, bulan Januari-Desember jumlah ibu bersalin sekitar 4681 orang dan yang mengalami ruptur perineum 864 orang (18,45%) (Rekam Medik, RSKDIA Pertiwi Makassar).

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey yang dilakukan di RSKDIA Pertiwi Makassar manajemen nyeri yang dilakukan bidan yaitu dengan mengajarkan ibu adaptasi terhadap nyerinya dengan tehnik relaksasi dengan menarik nafas panjang menghirup dari hidung dan mengeluarkannya melalui mulut secara perlahan-lahan. Selain dengan metode farmakologis, metode non farmakologis juga merupakan salah satu metode untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan memberikan kompres dingin dan dianggap efektif dalam menurunkan kasus-kasus nyeri luka perineum pada ibu nifas.

Terkait uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui manfaat pemberian kompres dingin terhadap intensitas nyeri luka perineum pada ibu nifas, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan asuhan kebidanan dengan keluhan nyeri luka perineum sebagai salah satu gerakan sayang ibu.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah “*Pre-experimental*” yang mencari hubungan sebab akibat antar kompres dingin terhadap penurunan nyeri luka. Penelitian menggunakan intervensi pada satu kelompok sampel dengan dua pengamatan yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di RSKDIA Pertiwi Makassar pada bulan april yang berjumlah 66 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjektif penelitian.

Besar sampel yang berada dalam wilayah kerja dan dilayani di RSKDIA Pertiwi Makassar pada bulan April yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan rumus solvin.

Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara dengan metode pengukuran nyeri *Wong Baker Faces Pain Rating Scale*.

Analisa data dengan tehnik analisis univariate untuk memperoleh gambaran dari masing-masing variable dan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariate dengan menggunakan rancangan “One Group pretest post test” pada uji statistic “Paired Sample t – test”. Untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan variable dependen. Mengamati sebelum dan sesudah dilakukan kompres dingin pada sampel yang akan dipilih. Menentukan apakah H_0 akan diterima atau di tolak dan H_a di terima , dan sebaliknya.

3. HASIL PENELITIAN

1. Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum perlakuan

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum perlakuan Ibu Post Partum Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017

Tingkatan nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Nyeri ringan	15	50,0
Nyeri sedang	10	33,3
Nyeri berat	5	16,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 15 responden (50%) nyeri ringan, sebanyak 10 responden (33,3%) nyeri sedang, dan sebanyak 5 responden (16,7%) nyeri berat.

2. Distribusi frekuensi berdasarkan sesudah perlakuan

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan sesudah perlakuan Ibu Post Partum Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017

Tingkatan nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak nyeri	0	0
Nyeri sangat ringan	11	36,7
Nyeri ringan	13	43,3
Nyeri sedang	6	20,0
Nyeri berat	0	0
Nyeri tak tertahankan	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 11 responden (36,7%) nyeri sangat ringan, sebanyak 13 responden (43,3%) nyeri ringan, dan sebanyak 6 responden (20%) nyeri sedang.

3. Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum sesudah perlakuan

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum dan sesudah perlakuan Ibu Post Partum Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017

Tingkatan nyeri	Sebelum	%	sesudah	%
Nyeri sangat ringan	0	0	11	36,7

Nyeri ringan	15	50,0	13	43,3
Nyeri sedang	10	33,3	6	20,0
Nyeri berat	5	16,7	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 0 % responden yang mengalami nyeri sangat ringan menjadi 11 responden (36,7%) setelah kompres dingin, nyeri ringan sebanyak 15 responden (50,0%) menjadi 13 responden (43,3%), nyeri sedang sebanyak 10 responden (33,3%) menjadi 6 responden (20,0%), nyeri berat sebanyak 5 responden (16,7 %) menjadi 0 responden.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Distribusi Data Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum.

Perlakuan	<i>P</i>	Kolmogrov-smirnov	α
Sebelum kompres-sesudah kompres	0,060	1,326	0,05

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil uji normalitas distribusi data menunjukkan bahwa nilai $P=0,060 >$ nilai $\alpha=0,05$ dan nilai kolmogrov-smirnov = 1,326 maka kesimpulannya data yang diuji mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji “Paired Sample *t – test*” Sebelum dan Sesudah Kompres

Perlakuan	Mean	t	<i>P</i>	α
sebelum kompres sesudah kompres	0.833	8.601	0.000	0,05

Berdasarkan tabel 4.5, hasil output paired sample test diperoleh nilai mean atau rata-rata = 0,833, nilai t hitung=8,601 dengan sig (2-tailed) atau nilai $P=0,000$. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P=0,000 < \alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas

B. PEMBAHASAN

1. Tingkatan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sebelum Dilakukan Kompres Dingin

Menurut Utami (2008), masa nifas dengan luka perineum merupakan pengalaman fisik yang menimbulkan sensasi nyeri. Tingkatan rasa nyeri merupakan subyektif dan sebagian besar setiap ibu akan mengalami, merasakan dan mendeskripsikan nyeri yang berbeda.

Rasa nyeri daerah perineum pada ibu nifas disebabkan oleh adanya robekan pada daerah tersebut pada proses persalinan. Nyeri luka perineum dapat diartikan ketika seorang ibu merasakan nyeri akibat adanya perlukaan pada daerah perineum setelah melalui proses kelahiran bayinya. Rasa nyeri ini dapat terjadi akibat robekan spontan maupun episiotomi pada perineum. Intensitas nyeri yang dirasakan oleh masing-masing individu akan berbeda (Judha, 2012).

2. Tingkatan Nyeri Luka Perineum Setelah Diberikan Kompres Dingin

Teori Potter & Perry (2006) yang menyatakan bahwa kompres dingin dapat menghilangkan nyeri. Teori ini menyatakan cara kerja dari kompres dingin adalah dengan pelepasan endorfin, sehingga memblok transmisi serabut saraf sensori A-beta yang lebih besar dan lebih cepat. Proses ini menurunkan transmisi nyeri melalui serabut C dan delta-A berdiameter kecil, sehingga gerbang sinap menutup transmisi impuls nyeri.

Endorfin merupakan substansi seperti morfin yang diproduksi oleh tubuh (termasuk zat kimiawi endogen) dan mempunyai konsentrasi kuat dalam sistem saraf. Endorfin ini berfungsi sebagai inhibitor terhadap transmisi nyeri dengan memblok transmisi impuls otak dan medulla spinalis. Kompres dingin digunakan untuk meredakan nyeri dengan memperlambat kecepatan konduksi saraf, menyebabkan mati rasa dan bekerja sebagai counterirritant. Pemberian tindakan aplikasi dingin dapat menurunkan nyeri dan meningkatkan penyembuhan. Aplikasi dingin berkaitan dengan melambatnya kemampuan saraf-saraf nyeri dalam menyalurkan rangsangan nyeri (Sulistiyani, 2009).

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2017, maka didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum

B. SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan kompres dingin pada pasien yang mengalami luka perineum dengan senantiasa memperhatikan aspek asuhan sayang ibu.
2. Bagi instansi pelayanan baik rumah sakit maupun puskesmas dapat memfasilitasi bidan untuk menggunakan kompres dingin dalam memberikan asuhan pengurangan nyeri luka perineum.
3. Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih lama, serta penambahan variable lain dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Judha, M, dkk. 2012. Teori Pengukuran Nyeri dan nyeri Persalinan, Nuha Medika, Yogyakarta.
2. Saleha Siti, 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta, Salemba Medika
3. Saleha. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
4. Sulistyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
5. Data rekam medik RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2014 – 2016